p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

KOMUNIKASI ONLINE DALAM PENYEBARAN HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Oleh

Indah Kirana Putri

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: indahkirana1510@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektivitas komunikasi online dalam penyebaran hate speech di media sosial tiktok, konsep yang digunakan pada penelitian ini ialah konsep komunikasi online, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi digital, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi online dan dokumentasi pada beberapa akun media sosial tiktok (@ftrpipet, @dedeksantri3, @nursopyah, dan @dearachma.d). Penelitian ini dilakukan di wilayah Cibitung, Kabupaten Bekasi. Observasi ini dilakukan pada aktivitas akun TikTok milik Fitri, dedek, nur, dan dea. Hasil penelitian ini menunjukkan seberapa efektivitas komunikasi online dalam penyebaran hate speech di media sosial tiktok, dimana video yang diunggah oleh beberapa akun diatas menuai komentar negatif dan hate speech.

Kata Kunci: *Komunikasi Online, Hate Speech, Media Sosial, TikTok*

ABSTRACT

This study aims to explain how the effectiveness of online communication in spreading hate speech on social media tiktok, the concept used in this study is the concept of online communication, the research method used is a qualitative research method with a digital ethnographic approach, data collection techniques using online observation techniques and documentation on several tiktok social media accounts (@ftrpipet, @dedeksantri3, @nursopyah, and @dearachma.d). This research was conducted in the Cibitung area, Bekasi Regency. This observation was carried out on the activity of Fitri's TikTok account, dedek, nur, and dea. The results of this study show how effective online communication is in spreading hate speech on tiktok social media, where videos uploaded by several of the above accounts reap negative comments and hate speech.

Keywords: *Online Communication, Hate Speech, Social Media, TikTok*

PENDAHULUAN

Media sosial sebagai media interaksi baru di jejaring sosial telah digunakan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan pengguna media sosial juga terus bertambah. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia juga berkembang sangat pesat. Dalam waktu yang relatif singkat jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat secara signifikan. Menurut data yang dipublikasikan oleh Suara.com (23 Februari 2022), yang diambil pada tanggal 21 Mei 2022 penggunaan media sosial di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Fenomena yang sedang ramai terjadi hingga saat ini adalah sebuah komunikasi online yang dilakukan oleh beberapa pengguna media sosial yang dimiliki oleh semua orang untuk menyampaikan pendapat serta asumsi mereka terhadap apa yang mereka lihat. Komunikasi online adalah interaksi sosial yang terjadi di dalam media sosial antara satu orang dengan banyak oranglain nya yang mereka temui di media sosial tersebut. **Menurut Hanita dan Veronika (2022)**, Interaksi merupakan suatu

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

proses yang paling mempengaruhi satu sama lain antara dua orang atau lebih, yang membangun suatu hasil antara satu sama lain (berkomunikasi), dimana tindakan setiap orang untuk mensugesti orang lain.

Dan setiap tiktokers pasti memiliki konten yang berbeda untuk menarik perhatian para penggemarnya, atau bahkan yang bukan penggemarnya bisa dibuat untuk memfollow akun tiktok nya karena akun tiktoknya dianggap menarik. Setiap orangpun memiliki kertarikan yang berbeda-beda terhadap suatu konten yang ada, ada yang tertarik oleh konten edukasi, POV, marketing, tutor makeup, musik, komedi, trik vape, dan masih banyak lainnya. Tiktokers adalah sebutan untuk orang yang terkenal melalui sebuah konten di aplikasi tiktok, melalui kontennya mereka memiliki followers atau pengikut, dan jumlah suka yang banyak di satu atau beberapa kontennya. **Menurut Malimbe,Foony, dan Evie (2021)**, Tiktokers adalah seorang individu yang membagikan sebuah video berisikan satu sampai beberapa kegiatan sehari-hari atau bahkan kegiatan unik di tiktok yang membuat dirinya menjadi dikenal dengan ciri khas nya itu serta menjadikannya memiliki banyak pengikut dan menjadikan dirinya terkenal karena video-video yang dibuat dengan kreatif, unik, dan menginspirasi.

Komunikasi Online kerap digunakan saat para individu menggunakan media sosial, dan saat ini hampir semua masyarakat mulai dari kalangan muda hingga tua memiliki media sosial karena dengan adanya media sosial mempermudah masyarakat untuk saling berkomunikasi bahkan mencari berita bisa diakses dengan media sosial. Media sosial pun dapat digunakan untuk mengunggah dan membagikan suatu konten oleh beberapa masyarakat biasa, maupun para konten kreator.

Menurut Rudi et al., (dalam Nurul & Eko 2021), Komunikasi online juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan perangkat komunikasi dan media sosial yang tersedia dalam berbagai format, seperti pesan singkat, surat elektronik, situs-situs seperti Facebook, dan layanan konferensi video seperti Skype.

Zaman sekarang semua orang terutama beberapa wanita menjadikan sesuatu hal sebagai trend yang dapat ditiru dan bahkan menjadi ajang pamer gaya hidup untuk di unggah di akun media sosial pribadi. Salah satu hal yang dijadikan trend adalah merokok baik dalam bentuk lintingan atau rokok elektrik (vape), dimana ada beberapa wanita yang mengunggah foto bahkan video saat sedang merokok atau ngevape ke akun media sosial nya. Beberapa pengguna media sosial yang melihat konten wanita merokok tersebut menuai pro dan kontra, dimana ada yang menganggap itu hal wajar, namun ada juga yang menganggap itu hal yang tidak wajar bagi wanita apalagi jika wanita yang membuat konten merokok menggunakan hijab.

Bahkan ada beberapa orang yang diam-diam merekam sekumpulan wanita sedang nongkrong disebuah coffee shop sambil merokok dan dijadikan konten pribadi di media sosial nya dengan menuliskan judul yang mengundang para pengguna media sosial lainnya untuk memberikan komentar negatif terhadap isi kontennya.

Menurut Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial merupakan media yang terhubung melalui jaringan dan diakses melalui internet. Hal ini memungkinkan banyak pengguna untuk berinteraksi dengan banyak orang dari yang dikenal hingga tidak dikenal, mengekspresikan diri mereka ke dalam media sosial, bekerja sama, serta berbagi informasi secara virtual.

Seorang tiktokers maupun pengguna biasa yang membuat suatu konten yang kemudian di unggah di media sosial seperti tiktok sudah pasti akan mendapatkan sebuah komentar dari orang-orang yang melihat konten nya tersebut, kecuali mereka menon-aktifkan kolom komentar maka itu tidak bisa membuat orang-orang berkomentar tentang konten tersebut. Namun yang mengaktifkan komentar belum tentu ingin diberikan komentar negatif maupun ujaran kebencian atas konten yang mereka unggah. Dan saat ini pun banyak orang-orang yang

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

mendukung ujaran kebencian melalui sebuah konten unggahan nya, ada yang mendukung serta ada yang tidak. Tergantung pendapat masing-masing individu yang melihat kontennya tersebut. Salah satunya konten mengenai wanita yang mengunggah dirinya sedang merokok itu menuai banyak pro dan kontra dari yang mendukung hingga yang tidak suka.

Beberapa orang menganggap bahwa wanita yang merokok adalah wanita nakal, wanita "tidak benar", wanita "liar" dikarenakan yang merokok adalah wanita berhijab dan tidak berhijab. Bahkan jika wanita yang berhijab merokok dianggap mempermalukan agama, karena merokok untuk wanita yang berhijab kurang etis untuk dilakukan. Padahal tidak semua wanita berhijab yang merokok memiliki perilaku yang buruk, dan wanita berhijab yang merokok tidak bermaksud untuk mempermalukan agama mungkin mereka memiliki alasan tersendiri, seperti beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli mengapa seseorang merokok, hal ini disebabkan oleh faktor sosio cultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi, dan tingkat Pendidikan, mungkin salah satu faktor tersebut yang membuat para wanita memutuskan untuk merokok. **Menurut Mustadjar (2013); Saguni (2014); Hentschel (2019); Ellemers (2018)** berpendapat bahwa Masyarakat di Indonesia memiliki sebuah budaya yaitu mengasumsikan stereotip khusus untuk wanita dan pria. Pria dianggap sebagai seorang individu yang memiliki sifat maskulin seperti kuat, berkuasa, mengutamakan pikiran jika ingin mengambil keputusan, dan yang lainnya, sedangkan wanita sendiri dianggap memiliki sifat yang lembut, feminin, cenderung melakukan sesuatu sesuai dengan suasana hati, dan lainnya. Melihat adanya perbedaan antara pria dan wanita dalam lingkup masyarakat mampu menimbulkan sebuah pengelompokan antara perilaku anti sosial dan sosial sebagai contoh perilaku yang cocok dan yang tidak cocok dari pria maupun wanita.

Mereka pun mungkin tidak menyangka jika mengunggah konten mereka sedang merokok akan mendapat komentar negatif dari beberapa pengguna yang melihat konten tersebut. Namun jika memang tidak suka seharusnya dilewati saja tanpa harus meninggalkan jejak dengan cara berkomentar negatif.

Asumsi para masyarakat inilah yang membuat peneliti ingin tahu apa alasan masyarakat bisa melontarkan komentar negatif terhadap konten tiktokers atau pengguna tiktok biasa dimana ada seorang hingga beberapa wanita yang merokok dianggap wanita nakal dan tidak benar, padahal tidak semua yang di unggah di media sosial adalah bagian baik atau bagian buruk, namun beberapa masyarakat menganggap hal itu buruk. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari jawaban serta alasan para masyarakat berpikir dan beranggapan bahwa hanya laki-laki saja yang boleh merokok sedangkan wanita tidak, padahal dibungkus rokok pun tidak ada larangan tentang jenis kelamin yang boleh mengkonsumsi rokok. Kalau berbicara soal bahaya sudah pasti merokok memiliki dampak yang membahayakan baik bagi laki-laki maupun wanita.

Penelitian mengenai Komunikasi Online dalam Media Sosial sebelumnya sudah pernah dilakukan, yaitu oleh Ektyani Dinda dengan penelitian yang berjudul **HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Hate Speech Di Media Sosial Melalui Social Experiment V-Log [Video Blog] Youtube Gita Savitri Devi yang Berjudul "The Hate You Give")**. Dan penelitian yang terakhir dilakukan oleh, Dian Fermina dengan penelitian yang berjudul **UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Netnografi di Akun Instagram @prof.tjokhowie)**, dari penelitian diatas banyak yang menjelaskan tentang komunikasi online yang menjurus ke ujaran kebencian dari berbagai tema yang diambil, akan tetapi penelitian ini adalah hal baru karena peneliti akan meneliti "Komunikasi Online dalam Penyebaran Hate Speech di Media Sosial Tiktok" , dan hal yang baru disini peneliti akan

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

mengamati perilaku hate speech terhadap wanita yang merokok dan mengunggah nya ke akun media sosialnya.

Berdasarkan penjelasan peneliti di latar belakang, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut: "Komunikasi online dalam penyebaran ujaran kebencian di media sosial tiktok." Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana komunikasi online dalam penyebaran ujaran kebencian di media sosial tiktok.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu sudah banyak yang membahas gaya komunikasi online yang ada di media sosial dan hate speech, dengan berbagai macam tema yang diangkat ke dalam penelitiannya.

Penelitian pertama dilakukan oleh **Ektyani Dinda dengan judul HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Hate Speech Di Media Sosial Melalui Social Experiment V-Log [Video Blog] Youtube Gita Savitri Devi yang Berjudul "The Hate You Give"),** penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena komunikasi online dimana akun youtube Gita Savitri mendapat ujaran kebencian karena konten eksperimen sosial yang dibuatnya pada saat itu. Konten gita menuai kesalahpahaman yang terjadi antara subjek dan objek dalam memahami latar belakang masing-masing individu. Terlihat dari beberapa objek yang terlihat berbeda dalam memaknai hate speech tersebut ada yang memaknai hate speech berbeda dengan kritikan, ada yang memaknai hate speech terjadi jika jiwa seseorang yang baik ingin mengkoreksi oranglain, dan ada yang memaknai hate speech karena ingin diakui minoritas di lingkungan masyarakat.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh **Dian Fermina dengan judul UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Netnografi di Akun Instagram @prof.tjokhowie)** penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi online dalam media sosial instagram pada akun @prof.tjokhowie yang memiliki berbagai macam informasi serta postingan yang membuat para masyarakat ada yang mendukung dengan cara menyukai postingan serta membagikannya dan membuat interaksi dengan pengguna lain yang mengikuti akun tersebut untuk ikut melakukan tindakan ujaran kebencian (*hate speech*).

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh **Annisa Rahmadany, Anggi Aldila Safitri, dan Dr.Irwansyah dengan judul FENOMENA PENYEBARAN HOAX DAN HATE SPEECH PADA MEDIA SOSIAL** penelitian ini menujukkan bagaimana perilaku masyarakat dalam menanggapi sebuah informasi serta berita yang tersebar di media sosial, dimana hasil pemikiran yang belum tentu berdasarkan fakta dan kurangnya penggalian fakta yang lebih jelas terhadap apa yang diperoleh dari media sosial sehingga membuat banyaknya berita hoax tersebar. Penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi memiliki sisi positif dan sisi negatif nya masing-masing.

Dari penelitian terdahulu diatas menjelaskan tentang komunikasi online yang berlangsung di media sosial maupun media massa dengan hate speech menjadi salah satu faktor nya, akan tetapi penelitian dengan judul "Komunikasi Online dalam Penyebaran Hate Speech di Media Sosial Tiktok" ini menjadi suatu hal baru, disini peneliti akan menjadikan komunikasi online ini sebagai bentuk dukungan agar subjek tidak mengambil pusing atas hate speech yang terjadi.

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah rangkuman khusus mengenai variabel utama yang akan diukur oleh peneliti. Sesuai dengan judul penelitian, peneliti memfokuskan kerangka konsep untuk membahas komunikasi online dimana pada media sosial erat kaitan nya dengan komunikasi online.

Komunikasi Online

Kehidupan manusia akan selalu berevolusi seperti Komunikasi Online yang merupakan suatu bentuk proses komunikasi yang menggunakan teknologi sebagai sarana interaksi

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

antara satu pihak kepada pihak lain dan biasanya feedback dapat langsung diterima dengan proses penyampaian pesan melalui ruang maya (cyberspace) yang bersifat interaktif.

M**enurut Rob Shields (2011:44)** menyatakan bahwa "Komunikasi online (virtual) adalah Komunikasi virtual merupakan komunikasi (proses penyampaian dan penerimaan pesan) yang terjadi di dalam ruang maya/ dunia virtual yang bersifat interaktif. Teknik virtual dapat menciptakan suatu ilusi kehadiran melalui alat peraga, simulasi, kehadiran parsial (seperti suara yang disampaikan melalui telpon atau pikiran orang yang ditulisakan dalam buku) dan ritual yang membangkitkan masa lalu dan membuat masa, sekarang tidak ada.

Menurut Berry (2011;192) menyatakan bahwa Komunikasi Online (Virtual) juga dapat didefinisikan sebagai "proses mentransfer informasi, makna, dan pemahaman antara dua pihak atau lebih, dan ada sejumlah besar literatur tentang bagaimana proses ini dapat dibuat lebih efisien dan efektif.

Hate Speech (ujaran kebencian)

Merupakan pernyataan seseorang atau beberapa orang di ruang publik atau media sosial yang secara sadar dan disengaja yang dimaksudkan untuk merendahkan seseorang atau sekelompok orang. Ujaran kebencian adalah istilah khusus untuk tindak pidana seperti ekspresi kebencian,penghasutan, pencemaran nama baik dan pencemaran nama baik atas nama ras, etnis, agama,golongan atau jenis kelamin.

Ujaran kebencian adalah suatu bentuk perasaan marah atau perilaku kasar dalam diri seseorang akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai sebuah pemuasan yang diarahkan terhadap orang lain, dimana perilaku ini terjadi agresi verbal aktif tidak langsung (Anissa, Anggi, & Irwansyah, 2021).

Media Sosial

Media digital yang menjadi perantara interaksi beberapa orang dengan menggunakan jaringan internet, dimana didalam media sosial para pengguna nya bisa menyampaikan pesan, bertukar kabar, dan berbagi gambar serta video.

Media sosial pada dasarnya adalah proses yang sama seperti komputer bekerja. Dengan kata lain, ia menciptakan sistem antara individu dan masyarakat. Komunikasi, kerjasama dan penyadaran merupakan bentuk-bentuk sarana sosial yang ditujukan untuk komunikasi individu dan Bersama (Nasrullah, 2015).

TikTok

Merupakan media baru digital yang dapat membuat dan mengunggah video berdurasi 15 detik hingga 3 menit, selain mengunggah di aplikasi TikTok ini masyarakat bisa berkomentar dan mengirim pesan kepada pengguna tiktok lainnya.

2.3 Kerangka Teori

Berikut kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kejadian ujaran kebencian (*hate speech*) dalam komunikasi online dimana itu berlangsung via media sosial secara luas terjadi pada suatu lingkungan dimana ada beberapa perokok aktif wanita baik yang berhijab ataupun yang tidak berhijab. Faktor yang mempengaruhi para perokok aktif wanita ini yaitu dimana masing-masing mereka memiliki masalah pribadi dan membutuhkan sumber ketenangan sesaat, rasa penasaran yang membuat mereka mencoba merokok, serta mungkin hanya ikut-ikutan temannya yang merokok, sehingga berisiko munculnya sebuah *hate speech* maka kondisi lingkungan merupakan masalah yang dipertimbangkan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah keadaan lingkungan, faktor permasalahan, serta alur komunikasi yang digunakan, dan variabel terikat adalah kejadian *hate speech*.

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah **Teori Artibusi,** dimana setiap individu mencoba untuk memahami perilaku mereka sendiri dan orang lain dengan cara mengamati bagaimana sesungguhnya setiap individu berperilaku. Sebagai pelaku komunikasi, kita harus berpikir logis kenapa kita berperilaku demikian, dan kadang-kadang kita ingin agar kita dapat menjelaskan kenapa orang lain juga berperilaku seperti itu. Teori artibusi kemudian berhubungan dengan cara kita menyimpulkan hal yang menyebabkan

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

perilaku tersebut (perilaku kita dan perilaku orang lain). (Stephen W LittleJohn, 2009:101)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian "Komunikasi Online dalam Hate Speech di Media Sosial Tiktok" ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari tau lalu menjelaskan fenomena apa yang sedang terjadi di penelitian ini yang mencakup suatu lingkungan masyarakat melalui pengumpulan data berupa informasi yang ingin diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer didasarkan pada kemampuan subjek penelitian untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah para perokok wanita yang terkena hate speech di media sosial ataupun secara langsung. Serta data sekunder yang bersumber dari jurnal penelitian terdahulu, dokumentasi hate speech dari media sosial terhadap perokok wanita.

Orang yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar menguasai dan mengetahui masalah serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Orang yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial Tiktok.

Penelitian yang dilakukan paling utama adalah observasi secara online dengan kegiatan mengamati hal yang ingin diteliti. Selanjutnya didukung dengan pencatatan sebuah fenomena, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pengguna media sosial apakah pernah melontarkan hate speech kepada pengguna yang mengunggah ke seksis an nya saat sedang merokok. Serta selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan beberapa foto *capture* (tangkapan layar) yang didapat dari mengamati hal-hal yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Etnografi Digital, Etnogafi digital adalah penelitian etnografi tentang kebudayaan yang termediasi secara digital (digitlly-mediated cultures) melalui penggunaan teknologi digital (Hudayana et al. 2019). Etnografi digital menggambarkan pendekatan penelitian etnografi dalam dunia modern. Metode ini mendorong peneliti untuk merefleksikan bagaimana seseorang hidup dan belajar pada lingkungan digital, material, dan sensorik (Kristiyono and Ida 2019)

Teknik anallisis data yang digunakan merupakan data konklusi, yaitu perumusan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian baik secara umum ataupun khusus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data reduksi, dimana dilakukannya penggolongan data sehingga memunculkan data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di rumah, yang berlokasi di Perumahan Bekasi Regensi 2, Cibitung, Kabupaten Bekasi dengan mengamati beberapa akun media sosial secara online. Batasan waktu penelitian yang dibutuhkan adalah sekitar dua minggu, dan pengumpulan data pun sudah sampai tahap selesai.

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melakukan observasi secara mendalam via online di media sosial TikTok yang peneliti lakukan, serta didukung dokumentasi, dapat dilihat bahwa para pengguna media sosial memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media baru digital untuk mengunggah kegiatan serta mencari hiburan disaat bosan dengan kegiatan sehari-hari. Sesuai dengan tujuan penelitian, yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah wanita yang merokok. Berikut hasil obervasi secara online, penjelasan, beserta bukti dokumentasi dalam bentuk screen capture dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

1. Akun Tiktok pertama dengan username *@ftrpipet*

Gambar 1. *jepretan layar unggahan akun @ftrpipet yang sedang merokok bersama temannya*

Gambar 2. *Kolom komentar dari postingan akun @ftrpipet*

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

Gambar 3. *Kolom komentar dari postingan akun @ftrpipet*

Gambar 4. *Kolom komentar dari postingan akun @ftrpipet*

Dalam unggahan video tersebut berisikan keadaan dimana akun @ftrpipet sedang berbincang berdua bersama teman wanita nya yang terlihat sama-sama sedang menghisap sebatang rokok yang mereka pegang ditangan nya masing-masing, dan di kolom komentar tersebut terlihat ada beberapa akun yang memberikan komentar negativ seperti salah satu komentar yang di sematkan yang ditulis oleh akun **Syahdan Husain** "*Me; ya begini dah mau dengan otak biar prestasi dan menghasilkan nda mampu. Jadi ya begini biar mama papa bangga*" , akun **aku sopo** pun berkomentar dengan "*kok banyak ya sekarang yang lebih milih bergaya dan mengabaikan*

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

kesehatannya" , dan beberapa akun menganggap bahwa yang dilakukan @ftrpipet itu keren sehingga membuat papa mama nya bangga entah itu ujaran kebencian atau pujian yang disampaikan.

2. Akun TikTok kedua dengan username *@dedeksantri3*

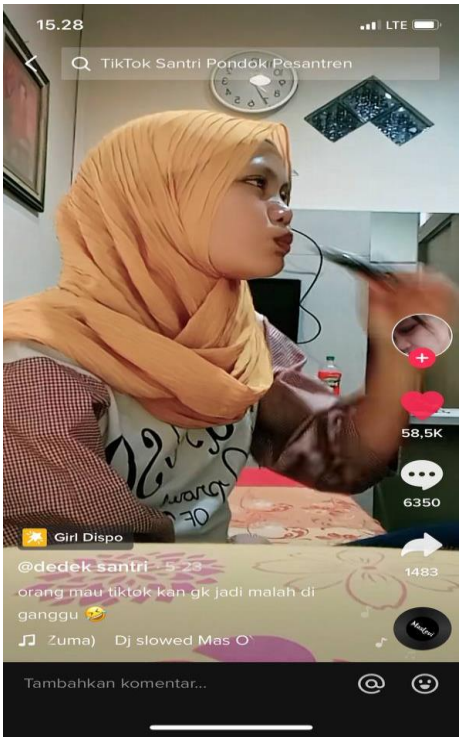

Gambar 5. *jepretan layar unggahan akun @dedeksantri3 yang sedang merokok elektrik (vape) dan seakan-akan berbincang dengan seseorang*

Gambar 6. *Kolom komentar dari postingan akun @dedeksantri3*

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

Gambar 7. *Kolom komentar dari postingan akun @dedeksantri3*

Dalam unggahan video tersebut terlihat seorang wanita sedang menghisap rokok elektrik (vape) yang kemudian dia hembuskan asap nya dan tak lama dia seolah-olah sedang berbincang bersama oranglain. Di kolom komentar ada akun **mf** "*padahal lagi sendirian wkwk*", **nurita cantiii** "*ngapain buosss*", **komang** "*iyadeh sipaling suhu*", **zeekay** "*kunaon sia anj (kenapa kamu anjing)*", dan **karinaaz** "*lo ngape mbak*". Beberapa akun menganggap bahwa pemilik akun @dedeksantri3 itu sedang tidak berbincang dengan oranglain atau dia hanya komat kamit seolah-olah sedang berbincang dengan oranglain guna untuk membuat konten tiktok yang padahal divideo tidak terlihat ada teman tau lawan bicara yang terekam dikamera atau yang terlihat dikaca bagian belakang si mba tersebut.

3. Akun tiktok ketiga dengan username *@nursopyah*

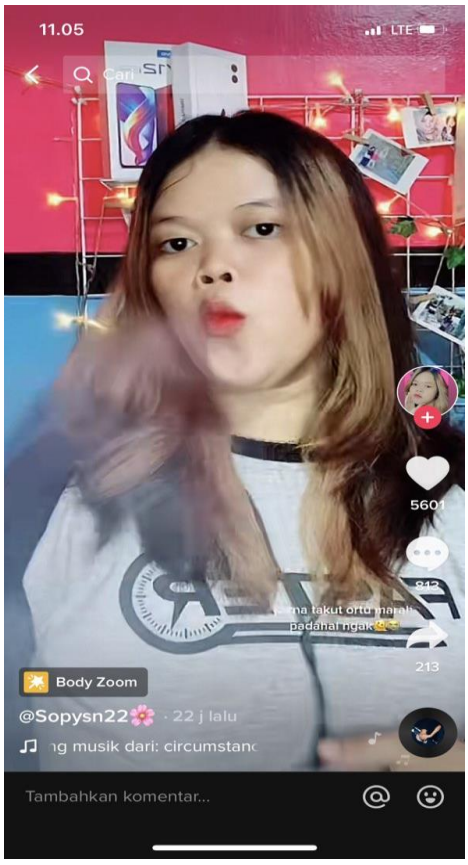

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

Gambar 8. *Jepretan layer unggahan akun @nursopyah yang sedang merokok elektrik*

Gambar 9. *Kolom komentar dari postingan @nursopyah yang mendapat komen hate*

Gambar 10. *Kolom komentar dari postingan @nursopyah yang mendapat komen hate*

Dalam unggahan video pada akun tiktok *@nursopyah* tersebut terlihat seorang wanita yang sedang menghisap rokok elektrik (vape) dia menghisap asap hanya sebatas dihisap lalu dibuang kembali dengan waktu yang cepat sedangkan para netizen berkomentar mengenai cara nya menghisap asap tersebut seperti yang dikatakan akun **permatachintia** "*dibilang gini dulu baru gini*" dan akun **alya** "*Ngakak anjir dia udah berusaha semaksimal mungkin biar kek gini*". Beberapa akun memberi komentar tentan bagaimana cara menghisap asap vape yang benar, karena yang dilakukan akun @nursopyah dianggap kurang benar, ada juga yang membuat pengguna lain salah fokus terhadap video tiktok nya yaitu cartridge yang ia lahap

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

semua, sampai box handphone yang digunakan sebagai pajangan.
4. Akun tiktok keempat dengan username *@dearachma.d*

Gambar 11. *Jepretan layer postingan akun @dearachma.d yang sedang ngetrik rokok elektrik*

Gambar 12. *Kolom komentar dari video unggahan yang mendapatkan komen hate*

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

Gambar 13. *Kolom komentar dari video unggahan yang mendapatkan komen hate*

Gambar 14. *Kolom komentar dari video unggahan yang mendapatkan komen hate*

Dalam unggahan video tersebut terlihat seorang wanita berhijab menggunakan kacamata yang sedang menghisap rokok elektrik (vape) dimana dalam postingan tersebut mendapatkan komentar seperti **sweet evil** "*sebenernya buat apasi begini ini bestie? nanya doang*", **ayangnyapradana** "*hidungnya kenapa kak?*", **rifka** "*paru-paru aman mbak?*", **iya dam858** "*janji yang terakhir ngga gigit bibir*". Di postingan akun ini banyak dari beberapa netizen yang salah fokus kepada kacamata yang terlalu kebawah sehingga membuat hidung nya berwarna merah terkesan terlihat disengaja dan bertanya kemana asap yang ditelan kenapa saat dibuang tidak ada asapnya.

PEMBAHASAN

Media sosial sejatinya sudah menjadi suatu bagian dari interaksi secara online dimana internet serta smartphone menjadi perantara media sosial itu dan seiring berjalannya waktu akan terus berkembang, sebagai situs jejaring media sosial tak luput dari adanya atau bahkan tersebarnya *hate komen* atau bahkan *hate speech* di mana adanya aplikasi media sosial seperti TikTok merupakan platform yang tersedia sebagai wadah untuk menyalurkan ide dan bakat para pengguna aplikasi tersebut. Namun banyak dari para pengguna aplikasi tiktok yang sangat berpotensi sebagai sarana penyebaran *hate speech*, karena mereka kurang bijak dalam berkomentar menggunakan aplikasi tersebut. Pada aplikasi tersebut para pengguna bebas menyampaikan apa yang ada dipikiran mereka. Walaupun aplikasi tiktok bisa memblokir komentar yang tidak pantas, hal tersebut tidak mengurangi budaya para pengguna apliksi tiktok yang menyebarkan *hate speech*.

Yang sedang ramai diperbincangkan adalah wanita yang mengunggah video dirinya sedang merokok. Hal tersebut menjadi sasaran para pengguna aplikasi tiktok yang menyebarkan *hate speech*. Sebagian besar isi dari komentar di video tersebut yaitu komentar yang mengandung unsur *hate speech*. Pandangan pengguna

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

aplikasi tiktok terhadap wanita yang merokok yaitu para pengguna aplikasi tiktok beranggapan bahwa wanita yang merokok itu terpandang negatif. Karena anggapan mereka wanita yang merokok adalah wanita yang nakal. Hal tersebut merupakan opini yang sudah tersebar dimasyarakat kalangan remaja maupun orang tua. Menurut komentar komentar yang tersebar di aplikasi tiktok membuktikan bahwa wanita yang merokok akan dipandang buruk bagi sebagian orang yang setuju dengan hal tersebut. Padahal karakter seseorang tidak ditentukan dari merokok atau tidaknya seseorang.

Dengan mudahnya penyebaran *hate speech* melalui komunikasi online yang ditulis pada kolom komentar membuat para pengguna aplikasi tiktok harus berhati-hati dalam mengupload video unggahan pada akun mereka. Karena hal tersebut bisa memancing para pengguna aplikasi tiktok yang menyebarkan komentar yang bersifat *hate speech*, dengan komentar tersebut pasti akan sangat mengganggu para pengunggah video, termasu mengganggu kesehatan mental seseorang sebab, kesehatan mental masing-masing orang berbeda-beda. Maka dari itu kita harus bijak dalam menggunakan media sosial termasuk tiktok.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada era media baru ini fenomena yang salah satunya akan melekat dengan kita adalah adanya bentuk komunikasi online yang sering kita jumpai di berbagai media sosial termasuk TikTok yang dilakukan oleh para pengguna, baik yang konten kreator maupun yang bukan dalam kegiatan bermedia sosial nya pasti akan selalu ada pengguna yang meninggalkan komentar baik itu komentar positif maupun negatif bahkan sekalipun komentar negative yang ditulis terkesan *hate speech*, sebaiknya saat mengunggah sesuatu di media sosial diperhatikan serta dipertimbangkan terlebih dahulu apakah siap untuk mendapatkan *hate speech* atau tidak, agar komunikasi online yang tiba-tiba tercipta bisa berisikan hal yang baik-baik saja. Dapat dilihat dari data yang didapatkan mengenai beberapa akun tiktok diatas yang mendapatkan beberapa komentar hate (*hate speech*) dimana postingan mereka seolah-olah menggambarkan kepribadian mereka hanya dengan unggahan video berdurasi 15 – 60 detik.

SARAN

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan diantaranya penggalian data yang terasa kurang karena penelitian ini bersifat individu serta keterbatasan waktu dan pengetahuan peneliti dari itu peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi subjek penelitian, agar tidak terlalu mem*publish* gaya secara berlebihan terlebih saat sedang merokok, karena dikhawatirkan lebih mendapatkan *hate speech* di media sosial yang benar-benar merusak mental.
2. Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa mengkaji data lebih dalam

p-ISSN: 2985-6493
e-ISSN: 2985-6485

mengenai penyebaran *hate speech* di media sosial lain, sehingga bukan hanya mengkaji yang ada di media sosial TikTok saja.

DAFTAR PUSTAKA

Hanita, H., & LUIS, V. (2022). INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PERAN ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID 19. JEA (Jurnal Edukasi AUD), 7(2), 93-105.

Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. JURNAL ILMIAH SOCIETY, 1(1).

Adabina, N., & Handayani, E. (2022). Komunikasi Online Remaja dengan Orang Tuanya yang Bekerja Berperan dalam Meningkatkan Kepuasan Hidup. Jurnal Ilmu Perilaku, 5(2), 174-192.

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Global Komunika, 1(1), 18-29.

Akbar, F. M. R. (2020). Mahasiswi perokok: Studi fenomenologi tentang perempuan perokok di kampus. Jurnal Sosiologi Dialektika, 15(1), 33-40.

DINDA PH, E. K. T. Y. A. N. (2020). HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Hate Speech Di Media Sosial Melalui Social Experiment V-Log [Video Blog] Youtube Gita Savitri Devi yang Berjudul “The Hate You Give”) (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN" JATIM).

Waruwu, D. F. M., & Vera, N. (2020). Ujaran Kebencian di Media Sosial (Studi Netnografi di Akun Instagram@ prof. tjokhowie). AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 55-69.

Rahmadhany, A., Safitri, A. A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penyebaran hoax dan hate speech pada media sosial. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS, 3(1), 30-43.

Astuti, Y. D. (2015). Dari simulasi realitas sosial hingga hiper-realitas visual: tinjauan komunikasi virtual melalui sosial media di cyberspace. Profetik: Jurnal Komunikasi, 8(2).

Rahmadhany, A., Safitri, A. A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penyebaran hoax dan hate speech pada media sosial. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS, 3(1), 30-43.

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

Effendia, A. C., & Purwantob, L. M. F. Kajian Literatur: Etnografi Digital Sebagai Cara Baru Dalam Pencarian Data Dalam Proses Perencanaan Arsitektur.